

UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN KADER DALAM DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI POSYANDU TANGGUL ASRI RW 10 KELURAHAN KADIPIRO KECAMATAN BANJARSARI SURAKARTA

Retno Wulandari¹, Wijayanti¹, Erlyn Hapsari¹, Desy Widyastutik¹, Syafinatus Putri H¹

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : enotikno@gmail.com

Abstrak

Data hasil Riskesdas tahun 2013 dan tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi kanker di Indonesia dari 1,4 % menjadi 1,49 % . Skrining adalah upaya pemerintah atau tes yang sederhana dan mudah yang dilaksanakan pada populasi masyarakat sehat yang bertujuan untuk membedakan masyarakat yang sakit atau beresiko terkena penyakit di antara masyarakat yang sehat. Salah satu bentuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda kanker salah satunya adalah pemberian edukasi masyarakat tentang pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan hasil wawancara dengan kader di Posyandu Tanggul Asri RW 10 Kelurahan Kadapiro Kecamatan Banjarsari Surakarta kader belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI . Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan ketrampilan kader dalam melakukan SADARI meningkat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, demonstrasi, diskusi / tanya jawab. Dari hasil pelaksanaan pembinaan dan penyuluhan selama 1 hari yang diikuti oleh 15 kader, ternyata kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik oleh kader . Kader menjadi lebih mengetahui tentang Deteksi dini kanker Payudara serta dapat mendemonstrasikan bagaimana cara SADARI. Kesimpulan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Kader mengerti tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

Kata Kunci : SADARI, Kanker Payudara

Abstract

Data from Riskesdas in 2013 and 2018 showed an increase in cancer prevalence in Indonesia from 1.4% to 1.49%. Screening is a government effort or a simple and easy test carried out on a healthy population with the aim of distinguishing people who are sick or at risk of contracting the disease among healthy people. One form of increasing public awareness about the symptoms and signs of cancer, one of which is the provision of public education about breast self-examination (BSE). Based on the results of interviews with cadres at Posyandu Tanggul Asri RW 10, Kadapiro Village, Banjarsari District, Surakarta, cadres have never received counseling about early detection of breast cancer with BSE. The purpose of this community service is that it is hoped that the skills of cadres in carrying out BSE will increase. The methods used in this community service activity are lectures, demonstrations, discussions / questions and answers. From the results of the implementation of coaching and counseling for 1 day which was attended by 12 cadres, it turned out that the activity received a good response by the cadres. Cadres become more aware of early detection of breast cancer and can demonstrate how to do BSE. The conclusion of this Community Service Activity is that Cadres understand early detection of breast cancer with BSE.

Keywords: BSE, Breast Cancer

PENDAHULUAN

Penyakit Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan diseluruh dunia. Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya sel yang abnormal yang bisa berkembang tanpa terkendali dan memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antarsel dan jaringan tubuh. Badan Kesehatan dunia (WHO) menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. Data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian ditahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (1)

Data hasil Riskesdas tahun 2013 dan tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi kanker di Indonesia dari 1,4 % menjadi 1,49 % . Prevalensi kanker di Indonesia berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa peningkatan signifikan mulai terjadi pada umur diatas 35 tahun (1).

Kanker merupakan penyakit yang memiliki ruang lingkup jenis yang luas tergantung dari lokasi jaringan dan organ yang menjadi pusat pertumbuhan sel kanker. Tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19,18 % , kanker serviks sebesar 10,69 % dan kanker payudara sebesar 9,89 % . Jenis kanker yang hanya terjadi pada wanita yaitu payudara dan serviks menjadi penyumbang

terbesar dari seluruh jenis kanker.

Penanggulangan kanker payudara dalam bentuk pelayanan kesehatan masyarakat meliputi kegiatan yang bersifat promotif dan preventif. Kegiatan yang bersifat promotif berupa penyuluhan kepada anggota masyarakat dan lembaga atau kelompok masyarakat difasilitas umum. Kegiatan preventif meliputi penapisan atau skrining massal dan penemuan dini massal serta tindak lanjut dini. Masyarakat juga harus berperan aktif baik secara perorangan, kelompok maupun terorganisasi melalui kelembagaan dalam penanggulangan kanker payudara (2) Skrining adalah upaya pemerintah atau tes yang sederhana dan mudah yang dilaksanakan pada populasi masyarakat sehat yang bertujuan untuk membedakan masyarakat yang sakit atau beresiko terkena penyakit di antara masyarakat yang sehat. Salah satu bentuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda kanker salah satunya adalah pemberian edukasi masyarakat tentang pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) .

Posyandu Tanggul Asri adalah posyandu di RW 010 Kelurahan Kadipiro kota Surakarta yang memiliki 43 kader Mulai periode Januari 2020, RW 09 di Kelurahan Kadipiro dipecah menjadi 3 (tiga) RW, yaitu: RW 8, RW 9, dan RW 10 sehingga Posyandu Tanggul Asri juga mengalami pemekaran. Posyandu Tanggul Asri yang sebelumnya menjadi posyandu di RW 10, saat ini menjadi posyandu di RW 10 yang dikelola oleh 15 orang kader. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader di Posyandu Tanggul Asri RW 10 Kelurahan Kadipiro Kecamatan

Banjarsari Surakarta kader belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI .

LANDASAN TEORI

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker penyebab kematian utama pada perempuan di seluruh dunia. Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan kondisi dimana sel tubuh telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan sel yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara. Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia (3)

Menurut Perry dkk, faktor risiko penyebab kanker payudara yang diketahui secara umum dibagi menjadi tiga kategori, yaitu : Hormonal/Reproduksi, adalah eksposur hormon steroid. Intrinsik, adalah herediter atau yang berkaitan genetik. Faktor risiko yang diperoleh adalah pola hidup atau faktor lingkungan (4).

Umumnya tanda dan gejala kanker payudara yang dirasakan adalah terdapat benjolan di salah satu payudara atau keduanya, nyeri tekan atau terasa sakit, keluar cairan dari puting susu meskipun tidak dalam kondisi menyusui, terdapat kelainan kulit pada payudara (*dumpling*, *peau d'orange*, kemerahan, ulserasi), terjadi pembesaran kelenjar getah bening atau tanda metastasis jauh (5). Kanker payudara dapat dicegah, diobati dan disembuhkan sehingga memiliki angka kesembuhan yang tinggi jika diketahui

sedini mungkin tanda dan gejala kanker (Ferdian dalam (6).

Pencegahan sekunder pada kanker payudara adalah dengan melakukan skrining kanker payudara. Skrining kanker payudara adalah pemeriksaan atau usaha yang dilakukan untuk dapat menemukan tidak normalan pada payudara yang mengarah pada kanker payudara terhadap seseorang atau kelompok orang yang tidak mempunyai keluhan. Pencegahan sekunder merupakan tindakan utama dalam penanganan kasus kanker secara keseluruhan. Skrining bertujuan untuk dapat menemukan kanker payudara sedini mungkin sehingga hasil pengobatan menjadi efektif; dengan demikian menurunkan kemungkinan kekambuhan, menurunkan mortalitas dan memperbaiki kualitas hidup. Rekomendasi skrining menurut *American Cancer Society* sebagai berikut : SADARI dapat dilakukan setiap bulan dimulai pada usia 20 tahun. Usia 20-30 tahun melakukan pemeriksaan klinis payudara ke dokter setiap 3 tahun dan mulai 40 tahun pemeriksaan klinis setiap 1 tahun.

Wanita usia >40 tahun pemeriksaan awal mammografi dan atau USG 1 kali dan selanjutnya tiap tahun. Wanita berusia <40 tahun dengan riwayat keluarga kanker payudara dan faktor risiko tinggi, skrining dapat dimulai lebih awal. Untuk yang high risk melakukan mammografi dan MRI setiap tahun (7).

Menurut Olfah, SADARI merupakan pemeriksaan payudara secara mandiri yang memiliki tujuan untuk mengetahui adatinaknya kelainan yang mengaju pada kanker payudara. Pemeriksaan ini sederhana dengan menggunakan cermin dan dilakukan sendiri (5)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode demonstrasi, diskusi/tanya jawab yang dilengkapi alat peraga. Ceramah Metode ini digunakan sebagai pengantar untuk memberikan materi tentang Pemeriksaan payudara sendiri dengan SADARI. Demonstrasi Metode ini digunakan untuk mendemonstrasikan cara pemeriksaan Payudarasendiri (SADARI). Diskusi/Tanya Jawab Metode ini digunakan baik pada saat dilangsungkannya penyuluhan atau pada saat diakhiri penyuluhan yang memungkinkan bagi kader untuk mengemukakan hal-hal yang belum dimengerti. Alat peraga yang digunakan berupa phantom Payudara, Leaflet dan Buku saku.

METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pertemuan lintas sektoral pihak Posyandu Tanggul Asri Surakarta. Pertemuan dilakukan di Posyandu Tanggul Asri bersama dosen prodi kebidanan program sarjana dan prodi pendidikan profesi bidan program profesi dilakukan pada tanggal 10 februari 2021 mulai pukul 09.00 WIB bertempat di Posyandu Tanggul Asri

PROSEDUR KEGIATAN

Prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dimulai dengan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Maret 2021. Kualifikasi proposal pengabmas dilakukan dengan presentasi bersama tim reviewer. Setelah itu melakukan koordinasi surat tugas dengan LPPM dan Pertemuan lintas sektoral

pihak Posyandu tanggul Asri Surakarta. Kader posyandu bersama dosen prodi kebidanan program sarjana dan prodi pendidikan profesi bidan program profesi dilakukan 10 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di Posyandu Tanggul Asri. pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2021 dengan mengumpulkan seluruh tim, melakukan apersepsi mengenai kegiatan yang akan disiapkan dan menyiapkan leaflet dan buku saku untuk media pelaksanaan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tanggal 16 Maret 2021 sesuai dengan kesepakatan jadwal pelaksanaan kesepakatan dengan kader posyandu dengan metode demonstrasi dan Tanya jawab. Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan kembali di Posyandu Tanggul Asri sesuai dengan protocol kesehatan dan sesuai pihak kader posyandu pada tanggal 5 – 9 April 2021. Dalam proses monitoring koordinator beserta tim anggota akan mengevaluasi Kader tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen bersama mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yaitu Upaya Peningkatan Ketrampilan Kader dalam Deteksi Dini kanker Payudara dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di Posyandu Tanggul Asri RW 10 Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Surakarta dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16



Maret 2021 dan monitoring mulai tanggal 5 – 9 April 2021 bekerjasama dengan pihak posyandu untuk mendapatkan hasil yang maksimal sudah dapat kami laksanakan sepenuhnya (100%).

Dari hasil pelaksanaan pembinaan dan penyuluhan yang diikuti oleh 15 orang kader , ternyata kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik oleh kader posyandu . kader menjadi lebih mengetahui Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri, menyebutkan siapa saja yang perlu melakukan SADARI, manfaat SADARI, tujuan SADARI, mendemonstrasikan cara memeriksa Payudara Sendiri (SADARI). Hal ini dapat diketahui dari hasil tanya jawab, dimana sebelum dilakukan penyuluhan tentang tentang SADARI kader belum mengerti tentang tentang SADARI serta belum mengerti tentang cara melakukan SADARI .Tetapi setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI dan demonstrasi Tentang SADARI . kader dapat menjelaskan tentang Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri, menyebutkan siapa saja yang perlu melakukan SADARI, manfaat SADARI, tujuan SADARI, mendemonstrasikan cara memeriksa Payudara Sendiri (SADARI).



Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penyuluhan, evaluasi dan monitoring pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang Upaya Peningkatan ketrampilan kader dalam deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di Posyandu Tanggul Asri RW 10 Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Surakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kader telah mengerti tentang Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri, menyebutkan siapa saja yang perlu melakukan SADARI, manfaat SADARI, tujuan SADARI. Kader dapat mendemonstrasikan tentang SADARI

Saran

1. Tenaga Kesehatan

Untuk lebih mengefektifkan kegiatan penyuluhan media yang digunakan bisa menggunakan yang lebih inovatif

2. Bagi Kader

Kader Posyandu diharapkan mendukung dan memberikan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

DAFTAR PUSTAKA

1. Pangribowo S. Beban Kanker di Indonesia. Pus Data Dan Inf Kesehat Kementerian Kesehat RI. 2019;1–16.

2. Menkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. 2015;II:1–15.
3. Alini.Indrawati. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. J Ners [Internet]. 2018;2(2). Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/187>
4. Maria IL, Sainal AA, Nyorong M. Resiko Gaya Hidup Terhadap Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita. Media Kesehat Masy Indones. 2017 Jun;13(2):157.
5. Astuti AS. Efektivitas Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Tegalsari Bendungan. Universitas Kusuma Husada Surakarta; 2020.
6. A'yun Q, R YP. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang Pemeriksaan Sadari Pada Remaja Putri Di SMK Al Mujtama'Pegantenan Pamekasan. J Pengabd Kpd Masy. 2021;2(1):26–9.
7. Purwanto H, Handojo D, Haryono SJ, Arif Harahap W. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. PERABOI; 2014.